

PENGARUH PERBEDAAN LABA AKUNTANSI DAN LABA FISKAL TERHADAP PERSISTENSI LABA DENGAN KOMPONEN AKRUAL DAN ALIRAN KAS SEBAGAI VARIABEL MODERASI

(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2008-2011)

**Fatkhur Haris Irfan,
Endang Kiswara¹**

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +622476486851

ABSTRACT

This research aimed to analyze factors that lead to book tax differences, and then analyze the effect of book tax differences to earnings persistence, and the ability to analyze the accrual component in influencing of earnings persistence on the listed manufacturing companies in Indonesia Stock Exchange during years 2008-2011.

In this research, there were two dependent variables, five independent variables, and two moderating variables. The dependent variable in this study consisted of book tax differences, and earnings persistence. The independent variable of this study consisted of large negative and positive book tax differences, the changes in revenues, the value of gross fixed assets, and firm size. Moderating variables of this study consists of accruals and cash flow components. Methods of statistical analysis in this study is multiple regression analysis using the program Eviews 6.0.

The results of this research indicated that the changes in revenues, and the gross value of fixed assets a positive effect on book tax differences. large positive book tax differences and moderation accrual components with large negative book tax differences effected lower earnings persistence, and moderation accrual components with large positive book tax differences effected higher earnings persistence. This research aims to study materials related to book tax differences, and earnings persistence.

Keywords: Book tax differences, earnings persistence, accruals component

PENDAHULUAN

Salah satu isu yang menarik saat ini di Indonesia adalah *book tax differences* yaitu perbedaan antara pendapatan kena pajak menurut peraturan perpajakan dan pendapatan sebelum kena pajak menurut standar akuntansi keuangan. Peraturan perpajakan dan akuntansi mempunyai tujuan dan dasar penyusunan yang berbeda, sehingga muncul hampir disemua negara mengalami perbedaan tersebut (Martini dan Persada, 2010).

Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sampai tahun 2011 masih menyelenggarakan pembukuan atau menyusun laporan keuangan komersial berdasarkan standar yang berlaku di Indonesia yaitu standar akuntansi keuangan, dan menyusun laporan keuangan fiskal berdasarkan peraturan perundang-undangan perpajakan yang berlaku di Indonesia. Berasal dari hal tersebut kemudian muncul istilah laporan keuangan komersial (akuntansi) dan laporan keuangan fiskal. Laporan keuangan komersial bertujuan untuk menyajikan informasi yang terjadi selama periode tertentu, menilai kinerja ekonomi dan keadaan keuangan. Berbeda dengan laporan keuangan fiskal yang lebih bertujuan untuk menghitung jumlah pajak terutang, sehingga perbedaan dasar penyusunan dan tujuan kedua laporan keuangan tersebut mengakibatkan perbedaan penghitungan laba(rugi) terhadap suatu entitas. (Resmi, 2005).

Terdapatnya perbedaan dasar penyusunan dalam penghitungan laba menurut komersial dengan penghitungan laba menurut perpajakan, maka menyebabkan perbedaan jumlah antara

¹ Penulis penanggung jawab

penghasilan sebelum pajak (laba akuntansi) dengan penghasilan kena pajak (laba fiskal). Perbedaan laba akuntansi dan laba fiskal tersebut yang disebut dengan *book tax differences* (Lestari, 2011).

Informasi yang terdapat pada *book tax differences* dapat mempengaruhi laba perusahaan di masa mendatang, dan dapat menekan praktik manajemen laba yang mengindikasikan bahwa perusahaan mempunyai kualitas laba yang buruk dan kurang persisten. Persistensi laba adalah laba akuntansi yang diharapkan di masa mendatang (*expected future earnings*), yang tercermin pada laba tahun berjalan (*current earnings*). Laba dikatakan persisten ketika perusahaan dapat mempertahankan jumlah laba yang diperoleh saat ini sampai masa yang akan datang dan ketika aliran kas maupun laba akrual berpengaruh terhadap laba tahun depan yang diperoleh perusahaan (Penman, 2001 dalam Wijayanti, 2006).

Beberapa literatur analisis keuangan menegaskan peran *book tax differences* untuk menilai kualitas laba yang dilaporkan oleh manajemen. Phillips *et al.* (2003) membuktikan adanya praktik manajemen laba dengan menggunakan biaya dan manfaat pajak tangguhan. Biaya dan manfaat pajak tangguhan tersebut sebagai proksi *discretionary accrual* untuk menilai *book tax differences*. Contohnya, semakin besar perbedaan antara laba akuntansi dengan laba fiskal (*book tax differences*) akan menunjukkan tanda indikasi terjadinya kecurangan (*red flags*) bagi pengguna laporan keuangan, dan *book tax differences* dapat memberikan informasi mengenai kualitas laba (Hanlon, 2005).

Berdasarkan pentingnya kenyataan tersebut, peneliti akan menganalisis faktor-faktor yang berhubungan terhadap *book tax differences*. Nilai *Book tax differences* tersebut diwakili oleh perbedaan temporer pada akun pajak tangguhan. kemudian menguji pengaruh *book tax differences* terhadap persistensi laba. Dengan kata lain, semakin besar *book tax differences* mengakibatkan persistensi laba semakin rendah. Penelitian ini juga menggunakan komponen akrual yang diduga akan menurunkan persistensi laba (Hanlon, 2005 dalam Wijayanti, 2006).

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Teori keagenan menyatakan bahwa antara manajemen dan pemilik mempunyai kepentingan yang berbeda. Model keagenan tersebut dirancang sebuah sistem dimana melibatkan kedua belah pihak dalam suatu perusahaan. Perusahaan yang memisahkan fungsi pengelolaan dan kepemilikan akan rentan terjadi konflik keagenan. Konflik kepentingan semakin tinggi terutama karena prinsipal tidak dapat mengawasi aktivitas agen. Prinsipal tidak mempunyai cukup informasi tentang kewenangan dan kinerja yang dilakukan oleh agen, sehingga terjadi asimetris informasi. Asimetri informasi merupakan suatu kondisi di mana ada ketidakseimbangan perolehan informasi antara pihak agen sebagai penyedia informasi (*preparer*) dengan pihak prinsipal yang umumnya sebagai pengguna informasi (*user*) (Sanjaya, 2008).

Perbedaan antara laba akuntansi dan laba fiskal (*book tax differences*) dapat memberikan informasi tentang kewenangan manajemen (*management discretion*) dalam proses akrual, karena terdapat sedikit kebebasan akuntansi yang diperbolehkan dalam pengukuran laba fiskal (Wijayanti, 2006). Dengan demikian laba fiskal tersebut dapat digunakan untuk mengevaluasi laba akuntansi yang dihasilkan oleh perusahaan. Apabila angka laba diduga oleh publik sebagai hasil rekayasa manajemen, maka angka laba tersebut dinilai mempunyai kualitas laba yang rendah dan kurang persisten (Hanlon, 2005).

Book tax differences juga dapat dijadikan alat untuk mengidentifikasi adanya praktik manajemen laba. Praktik manajemen laba dapat mempengaruhi kualitas dan persistensi dari laba perusahaan tersebut. *Book tax differences* terjadi ketika pendapatan sebelum pajak lebih besar dibandingkan penghasilan kena pajak (*positive book tax differences*) atau sebaliknya pendapatan sebelum pajak lebih kecil dibandingkan laba kena pajak (*negative book tax differences*) (Revsine, 2001). Untuk mengetahui *book tax differences* lebih lanjut, penelitian ini juga akan menguraikan faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya *book tax differences* di Indonesia yaitu perubahan pendapatan, nilai aktiva tetap kotor, dan ukuran perusahaan (Wijayanti, 2006).

Kemudian penelitian ini juga meneliti hubungan *book tax differences* dengan persistensi laba, dengan variabel dependen menggunakan persistensi laba yang didapat dari nilai estimasi pada regresi antara laba akuntansi sebelum pajak satu periode masa depan dengan laba akuntansi sebelum pajak periode sekarang. Kemudian variabel independen dalam penelitian ini adalah Perbedaan antara laba akuntansi dan laba fiskal (*book tax differences*) yang terdiri dari tiga subsampel

perbedaan besar positif (*large positive book tax differences*), perbedaan besar negatif (*large negative book tax differences*) dan perbedaan kecil (*small book tax differences*). Dalam penelitian ini juga menggunakan variabel moderasi yaitu komponen akrual dan aliran kas.

Pengaruh Perubahan Pendapatan, Nilai Aktiva Tetap Kotor, Ukuran Perusahaan terhadap Book Tax Differences

Menurut Phillips *et al.* (2004) *book tax differences* dapat dinilai dari komponen pajak tangguhan yang terbentuk dari perbedaan temporer atau perbedaan waktu pengakuan pendapatan dan beban. Komponen pajak tangguhan mencerminkan pendapatan, beban akrual, dan dana cadangan yang secara signifikan berguna dalam menjelaskan kemungkinan terjadinya manajemen laba.

Perubahan pendapatan merupakan proksi atas pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi tersebut diharapkan akan menghasilkan kenaikan pada piutang, sehingga cadangan kerugian piutang akan bertambah dan menyebabkan selisih yang semakin besar antara laba akuntansi dengan laba fiskal (Tang, 2006). Pertumbuhan ekonomi juga merupakan salah satu faktor kunci dalam memprediksi model akrual yang mengakibatkan perbedaan waktu pengakuan pendapatan antara akuntansi keuangan dengan perpajakan. Proses akrual tersebut menyebabkan selisih yang semakin besar antara laba akuntansi dengan laba fiskal (*large book tax differences*) (Manzon dan Plesko, 2002).

H_{1a} :Perubahan pendapatan memiliki pengaruh positif terhadap *book tax difference* perusahaan.

Nilai aktiva tetap kotor adalah merupakan bagian dari total akrual yang berhubungan dengan biaya depresiasi yang nonkelolaan (mengestimasi tingkat akrual yang diharapkan). Variabel nilai aktiva tetap kotor diduga akan memiliki pengaruh terhadap *book tax differences*. Hal ini disebabkan karena semakin besar nilai aktiva tetap kotor maka kemungkinan terjadinya perbedaan penyusutan antara akuntansi keuangan dan perpajakan semakin besar (Manzon dan Plesko, 2002).

H_{1b} :Nilai aktiva tetap kotor memiliki pengaruh positif terhadap *book tax differences* perusahaan.

Ukuran perusahaan (SIZE) dianggap menghasilkan gangguan (*noise*) pada *book tax difference*. Semakin besar ukuran perusahaan maka dapat melakukan *tax planning* lebih baik. *Tax planning* adalah perencanaan pajak sebagai bagian dari kebijakan manajemen dalam melaksanakan kewajiban perpajakan dengan teknik dan strategi mengatur akuntansi dan keuangan perusahaan untuk penghematan pajak tanpa melanggar peraturan perundang-undangan perpajakan yang berlaku, sehingga dapat mempengaruhi *book tax difference* menjadi lebih besar (Scholes, 2001).

H_{1c} :Ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap *book tax difference* perusahaan.

Pengaruh Book Tax Differences terhadap Persistensi Laba Akuntansi

Pendapat yang mendukung mengenai *book tax differences* mencerminkan informasi tentang persistensi laba adalah penelitian dari Hanlon (2005). Penelitian tersebut membagi *book tax differences* menjadi tiga kelompok yaitu perbedaan besar positif (*large positive book tax differences*), perbedaan kecil (*small box tax differences*), dan perbedaan besar negatif (*large negative book tax differences*). Penelitian tersebut menyatakan bahwa naiknya laba yang dilaporkan oleh manajemen yang disebabkan oleh pilihan metoda akuntansi dalam proses akrual akan menyebabkan adanya perbedaan besar antara laba akuntansi dan laba fiskal (Wijayanti, 2006).

Asumsi-asumsi yang mendasari penelitian *book-tax differences* untuk menilai kualitas laba adalah kemampuan manajer untuk memanipulasi pelaporan laba akuntansi dalam satu periode waktu, tetapi tidak untuk memanipulasi pelaporan laba kena pajak. Karena laba fiskal dapat mengevaluasi laba akuntansi untuk menilai kebijakan manajemen dalam proses akrual. Jika diduga sebagai manipulasi laba mengindikasikan mempunyai kualitas buruk dan kurang persisten (Phillips *et al.*, 2003).

Large positive book tax differences akan menimbulkan beban pajak tangguhan (*deffered tax expenses*) di laporan laba rugi dan kewajiban pajak tangguhan (*deffered tax liabilities*) di neraca. *Largenegative book tax differences* akan menimbulkan manfaat pajak tangguhan (*deffered*

tax benefit) di laporan laba rugi dan aktiva pajak tangguhan (*deffered tax asset*) di neraca. Oleh karena itu, *Large positive book tax differences* dan *Largenegative book tax differences* diduga mempunyai kualitas laba yang rendah dan kurang persisten karena munculnya saldo aktiva (kewajiban) pajak tangguhan harus ditelusuri lebih lanjut, karena perubahan dalam hubungannya dengan akun neraca memungkinkan digunakan sebagai suatu cara untuk merekayasa (menaikkan atau menurunkan) laba secara semu dalam kebijakan manajemen (*management discretion*), sehingga *large positive and negative book tax differences* secara bersama-sama mengindikasikan tidak dapat mempertahankan jumlah laba yang diperoleh saat ini sampai masa yang akan datang. (Revsine *et al.*, 1999 dalam Hanlon 2005).

Mengacu pada perbedaan besar antara laba fiskal dengan laba akuntansi yang bernilai positif dan negatif. Maka hipotesis kedua dalam bentuk alternatif yang diuji adalah:

H_{2a} : Perusahaan dengan *large negative book tax differences* mempunyai persistensi laba akuntansi lebih rendah dibanding perusahaan dengan *small book tax differences*.

H_{2b} : Perusahaan dengan *large positive book tax differences* mempunyai persistensi laba akuntansi lebih rendah dibanding perusahaan dengan *small book tax differences*.

Pengaruh *Book Tax Differences* dengan Moderasi Komponen Akrua Terhadap Persistensi Laba

Perbedaan besar antara laba akuntansi dengan laba fiskal (*large book tax difference*) merupakan bukti kenaikan maupun penurunan laba karena pilihan akrual, komponen akrual tersebut akan menunjukkan pembalikan (*reversal*) masa depan yang besar secara rata-rata, dan menyebabkan persistensi laba rendah (Sloan, 1996).

Terdapat dua komponen pembentuk laba akuntansi yaitu komponen aliran kas dan komponen akrual. Persistensi laba merupakan salah satu komponen nilai prediksi laba dalam menentukan kualitas laba. Persistensi laba tersebut ditentukan oleh komponen akrual dan aliran kas dari laba sekarang yang mewakili sifat transitori (sementara atau peralihan) dan permanen laba (Wijayanti, 2006).

Literatur akuntansi dan beberapa penelitian sebelumnya mengasumsikan bahwa *book tax differences* akan mengindikasikan kualitas laba rendah dan kurang persisten karena subyektivitas dalam proses akrual yang dilakukan manajemen untuk tujuan pelaporan keuangan dibanding untuk tujuan pajak. Salah satunya adalah konsep pencatatan akuntansi dalam pelaporan keuangan yang menganut prinsip konservatisme (Hanlon, 2005).

Konservatisme merupakan preferensi terhadap metode-metode akuntansi yang menghasilkan nilai paling rendah untuk aset dan pendapatan, sementara nilai paling tinggi untuk utang dan biaya. Prinsip konservatisme dinilai tidak dapat memprediksi kondisi perusahaan di masa yang akan datang (Khairana, 2009). Dengan demikian prinsip tersebut bukan merupakan tujuan pelaporan pajak, karena peraturan perpajakan tidak memperkenankan adanya pengestimasi dan pencadangan biaya yang dapat mengurangi penghasilan kena pajak (Wijayanti, 2006).

Subyektivitas dalam proses akrual untuk tujuan pelaporan keuangan dibanding untuk tujuan pajak juga dapat mengindikasikan kebijakan manajer untuk lebih meningkatkan laba akuntansi tanpa menyebabkan peningkatan pada laba fiskal karena memanfaatkan peraturan dalam PABU, sehingga menyebabkan persistensi laba semakin rendah (Hanlon, 2005).

Peraturan perpajakan tidak memberikan banyak kebebasan bagi manajemen untuk memilih prosedur akuntansi dalam pelaporan pajaknya. Jika *book tax differences* menunjukkan subyektivitas dalam proses akrual pada pelaporan keuangan, maka perusahaan dengan *large negative or positive book-tax differences* akan menunjukkan persistensi laba rendah yang disebabkan komponen akrualnya dibanding perusahaan dengan *small book tax differences* (Wijayanti, 2006). maka hipotesis ketiga dalam bentuk alternatif yang diuji adalah:

H_{3a} : Perusahaan dengan *large negative book tax differences* yang dimoderasi oleh komponen akrualnya mempunyai persistensi laba lebih rendah dibanding perusahaan dengan *small book-tax differences*.

H_{3b} : Perusahaan dengan *large positive book tax differences* yang dimoderasi oleh komponen akrualnya mempunyai persistensi laba lebih rendah dibanding perusahaan dengan *smallbook tax differences*.

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian:

Perbedaan antara Laba Akuntansi dan Laba Fiskal (*Book Tax Difference*)

Book tax differences (BTD) sebagai proksi *discretionary accrual* merupakan selisih antara laba akuntansi dan laba fiskal yang hanya berupa perbedaan temporer, dan ditunjukkan oleh akun biaya (manfaat) pajak tangguhan (*deferred tax expense(benefit)*). *Book tax differences* (BTD) dihitung dari pajak tangguhan yang dibagi total aset (Hanlon, 2005).

Persistensi Laba

Persistensi laba (PRST) merupakan suatu komponen nilai prediktif laba dan unsur relevansi. Persistensi laba merupakan ukuran yang menjelaskan kemampuan perusahaan untuk mempertahankan jumlah laba yang diperoleh saat ini sampai satu periode masa depan dan merupakan nilai prediktif yang tercermin dalam komponen akrual dan aliran kas, jika komponen akrual dan aliran kas dapat mempengaruhi laba sebelum pajak di masa depan, sehingga mempunyai laba yang persisten (Hanlon, 2005).

Mengestimasi nilai dari persistensi laba akuntansi menggunakan persamaan berikut:

$$PTBI_{t+1} = \gamma_0 + \gamma_1 PTBI_t + U_{t+1}$$

Persistensi laba diukur menggunakan koefisien regresi (γ_1) antara laba akuntansi sebelum pajak satu periode masa depan ($PTBI_{t+1}$) dengan laba akuntansi sebelum pajak periode sekarang ($PTBI_t$) (Hanlon, 2005).

Menurut Hanlon (2005) laba sebelum pajak pada masa depan ($PTBI_{t+1}$) adalah sebagai proksi laba akuntansi yang dihitung dari laba perusahaan sebelum pajak ($PTBI_t$) dibagi total aset. Jadi laba sebelum pajak pada masa depan ($PTBI_{t+1}$) adalah tahun periode +1 dari laba perusahaan sebelum pajak ($PTBI_t$).

Perubahan Pendapatan

Perubahan pendapatan merupakan proksi atas pertumbuhan ekonomi. Perubahan pendapatan ΔREV dihitung dari selisih antara penjualan bersih saat ini dan penjualan bersih tahun sebelumnya kemudian dibagi total aset. (Tang, 2006, Manzon dan Plesko, 2002).

Nilai Aktiva Tetap Kotor

Nilai Aktiva tetap kotor (PPE) merupakan bagian dari total akrual yang berhubungan dengan biaya depresiasi yang nonkelolaan (mengestimasi tingkat akrual yang diharapkan). Nilai Aktiva/aset tetap kotor diperoleh dari aktiva/aset tetap yang dikurangi akumulasi penyusutan dibagi dengan total aset (Tang, 2006).

Ukuran Perusahaan

Manzon dan Plesko (2002) menyatakan ukuran perusahaan dapat memberikan efek *noise* dimana perusahaan yang memiliki ukuran besar dapat melakukan *tax planning* lebih baik efek dari *book tax differences* menjadi bias. Perusahaan dengan ukuran yang besar akan lebih efektif dalam berinvestasi pada aktiva yang memberikan manfaat pajak, sehingga ukuran perusahaan akan memberikan efek pada persistensi laba (Scholes *et al.*, 2001). Ukuran perusahaan (SIZE) diperoleh dari logaritma natural atas total aktiva/aset perusahaan.

Large Positive Book Tax Differences

Large positive book tax differences (LPBTD) merupakan selisih antara laba akuntansi dan laba fiskal, dimana laba akuntansi lebih besar daripada laba fiskal. LPBTD merupakan variabel indikator yang diperoleh dengan cara mengurutkan perbedaan temporer (diwakili oleh akun biaya pajak tangguhan yang mencerminkan perbedaan temporer) per tahun (Revsine *et al.*, 2001). LPBTD dibagi dengan total aset, kemudian seperlima urutan tertinggi dari sampel mewakili kelompok LPBTD, dan yang lainnya diberi kode 0 yang merupakan bagian dari kelompok *small book tax differences* (perbedaan kecil antara laba akuntansi dan laba fiskal) (Wijayanti, 2006).

Large Negative Book Tax Differences

Large negative book tax differences (LNBTD) merupakan selisih antara laba akuntansi dan laba fiskal, dimana laba akuntansi lebih kecil dari laba fiskal. LNBTD merupakan variabel indikator yang diperoleh dengan cara mengurutkan perbedaan temporer per tahun (diwakili oleh akun manfaat pajak tangguhan yang mencerminkan perbedaan temporer) per tahun (Revsine *et al.*, 2001). LNBTD dibagi total aset, kemudian seperlima urutan terbawah dari sampel mewakili kelompok LNBTD, dan yang lainnya diberi kode 0 yang merupakan bagian dari kelompok *small book tax differences* (Wijayanti, 2006).

Aliran Kas Operasi

Aliran kas operasi (PTCF) sebagai proksi komponen laba permanen merupakan aliran kas masuk dan kas keluar dari aktivitas operasi sebelum pajak (*pretax cash flow*) yang dihitung sebagai total aliran kas operasi ditambah pajak penghasilan kemudian dibagi total aset. (Wijayanti, 2006).

Komponen Laba Akrua

Komponen laba akrual adalah sebagai proksi dari komponen akrual. Laba akrual merupakan transitori item laba sebelum pajak yang tidak mempengaruhi kas pada periode berjalan (*pretax accrual*). PTACC yang dihitung sebagai laba akuntansi sebelum pajak (PTBI) dikurangi aliran kas operasi sebelum pajak (PTCF) kemudian dibagi total aset (Hanlon, 2005).

Populasi dan Sampel

Populasi yang akan menjadi pengamatan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2009-2010. Pemilihan rentang waktu selama dua tahun bertujuan agar penelitian hanya berfokus pada rentang waktu tersebut. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Beberapa kriteria yang harus dipenuhi dalam penentuan sampel penelitian ini adalah:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dan mempublikasikan laporan keuangan auditan per 31 Desember secara konsisten dan lengkap dari tahun 2008-2011 dan tidak *delisting* selama periode pengamatan penelitian.
2. Laporan keuangan dinyatakan dalam mata uang rupiah, karena penelitian dilakukan di Indonesia.
3. Perusahaan tidak mengalami kerugian dalam laporan keuangan komersial dan laporan keuangan fiskal selama tahun pengamatan. Alasannya adalah kerugian dapat dikompensasi ke masa depan (*carryforward*) menjadi pengurang biaya pajak tangguhan dan diakui sebagai aset pajak tangguhan sehingga dapat mengaburkan arti *book tax differences* (Hanlon, 2005).
4. Memiliki kelengkapan informasi yang dibutuhkan terkait dengan indikator-indikator perhitungan yang dijadikan variabel pada penelitian ini.

Metode Analisis

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji asumsi klasik, uji statistik f, uji determinasi R^2 , dan uji statistik t. Metode analisis penelitian ini menggunakan program Eviews 6.0, dengan persamaan regresi berganda sebagai berikut:

Model 1 untuk Pengujian hipotesis 1:

$$BTD = \gamma_0 + \beta_1 PPE + \gamma_1 \Delta REV + \gamma_2 SIZE + e$$

Model 2 untuk Pengujian hipotesis 2 dan Hipotesis 3:

$$PRST = \gamma_0 + \gamma_1 LNBTD + \gamma_2 LPBTD + \gamma_3 PTACC + \gamma_4 PTCF + \gamma_5 LPBTD * PTACC + \gamma_6 LNBTD * PTACC + \gamma_7 LPBTD * PTCF + \gamma_8 LNBTD * PTCF + e$$

Dimana :

γ_0 = Konstanta

$\gamma_1, \gamma_2, \dots, \gamma_n$ = Koefisien persamaan regresi populasi

BTD = *Book tax differences*

PRST	= Persistensi Laba
PPE	= Nilai aktiva tetap kotor
Δ REV	= Perubahan Pendapatan
SIZE	= Ukuran perusahaan
LNBTB	= Perbedaan besar antara laba akuntansi dan laba fiskal bernilai negatif (<i>large negative book-tax differences</i>).
LPBTD	= Perbedaan besar antara laba akuntansi dan laba fiskal bernilai positif (<i>large positive book-tax differences</i>).
PTACC	= Laba akrual sebelum pajak (<i>pretax accrual</i>).
PTCF	= Aliran kas operasi sebelum pajak (<i>pretax cash flow</i>).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 71 perusahaan, dengan periode pengamatan selama 2 tahun berturut-turut pada tahun 2009-2010, maka penelitian ini menggunakan data dalam bentuk data *pooled cross sectional* yaitu dengan menggabungkan data *cross section* selama 2 tahun berturut-turut, sehingga sampel penelitian ini dengan data *pooled cross section*, maka diperoleh data berjumlah 142 perusahaan.

Statistik deskriptif akan mengemukakan cara-cara penyajian data hasil penelitian. Penjelasan data disertai dengan nilai minimum, nilai maksimum, *mean* dan standar deviasi. Berikut ini statistik deskriptif dari 142 data penelitian yang terdiri dari variabel perubahan pendapatan, aktiva tetap kotor, ukuran perusahaan *book-tax difference*, *large negative book-tax difference*, *large positive book-tax difference*, komponen laba akrual, dan persistensi laba adalah sebagai berikut:

Tabel
Deskriptif Statistik

Variabel	N	Min	Maks	Mean	Standar Deviasi
Perubahan pendapatan	142	-4,3774	3,4000	-0,0291	0,7418
Nilai aktiva tetap kotor	142	0,0011	0,8947	0,2223	0,1928
Ukuran perusahaan	142	10,630	18,540	14,045	1,5144
<i>Book-tax difference</i>	142	-0,3465	0,0669	-0,0033	0,0337
<i>Large negative book tax differences</i>	28	-0,3465	0,0000	-0,0048	0,0327
<i>Large positive book tax differences</i>	28	0,0000	0,0220	0,0014	0,0035
Komponen laba akrual	142	-4,9858	1,4090	-0,1870	0,7788
Persistensi laba	142	0,0848	0,5916	0,1628	0,0788

Sumber: Data sekunder yang diolah melalui SPSS 1.6

Pembahasan Hasil Penelitian

Model persamaan regresi yang baik adalah model yang memenuhi persyaratan asumsi klasik, diantaranya adalah data harus normal, model harus bebas dari multikolinearitas, terbebas dari heteroskedastisitas, dan terbebas dari autokorelasi. Pada persamaan regresi model I menggunakan uji asumsi klasik dan telah terbukti bahwa model persamaan yang diajukan dalam penelitian ini adalah telah memenuhi persyaratan asumsi klasik, sehingga model persamaan dalam penelitian ini sudah dianggap baik.

Pada persamaan regresi model II tidak menggunakan asumsi klasik karena terdapat variabel moderasi yang dapat menimbulkan multikolinieritas dalam persamaan regresi tersebut. Hasil uji hipotesis pada Persamaan regresi I dan II dalam penelitian ini dengan menggunakan Eviews 6.0.

Tabel
Model Persamaan Regresi 1

Dependent Variable: BTD				
Method: Least Squares				
Date: 12/20/12 Time: 12:07				
Sample: 1 142				
Included observations: 129				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.004163	0.002907	1.431801	0.1547
DREV	0.000890	0.000449	1.983009	0.0496
PPE	0.004937	0.001646	3.000029	0.0033
SIZE	-0.000365	0.000206	-1.772846	0.0787
R-squared	0.104359	Mean dependent var		6.39E-05
Adjusted R-squared	0.082864	S.D. dependent var		0.003622
S.E. of regression	0.003469	Akaike info criterion		-8.459381
Sum squared resid	0.001504	Schwarz criterion		-8.370705
Log likelihood	549.6301	Hannan-Quinn criter.		-8.423350
F-statistic	4.854968	Durbin-Watson stat		2.318795
Prob(F-statistic)	0.003144			

Sumber: Data sekunder yang diolah melalui Eviews 6

Tabel
Model Persamaan Regresi 2

Dependent Variable: PERSIST				
Method: Least Squares				
Date: 12/05/12 Time: 08:50				
Sample: 1 142				
Included observations: 142				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.126241	0.005263	23.98713	0.0000
LNBTB	-1.542129	1.585010	-0.972946	0.3323
LPBTB	-3.554424	1.592286	-2.232278	0.0273
PTACC	0.194768	0.022582	8.624827	0.0000
PTCF	0.191921	0.018752	10.23459	0.0000
LN_PTACC	-6.481160	2.955336	-2.193036	0.0300
LP_PTACC	29.68535	6.672115	4.449166	0.0000
LN_PTCF	-6.035152	3.130470	-1.927874	0.0560
LP_PTCF	29.97421	6.731089	4.453100	0.0000
R-squared	0.726998	Mean dependent var		0.162877
Adjusted R-squared	0.710576	S.D. dependent var		0.078889
S.E. of regression	0.042441	Akaike info criterion		-3.420133
Sum squared resid	0.239562	Schwarz criterion		-3.232792
Log likelihood	251.8294	Hannan-Quinn criter.		-3.344005
F-statistic	44.27190	Durbin-Watson stat		1.719608
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : Data sekunder yang diolah melalui Eviews 6.o

Dimana:

BTB = *Book tax differences*
PPE = Nilai aktiva tetap kotor
ΔREV = Perubahan Pendapatan
SIZE = Ukuran perusahaan

PERSIST	= Persistensi Laba
LNBDT	= Perbedaan besar antara laba akuntansi dan laba fiskal bernilai negatif (<i>large negative book-tax differences</i>).
LPBDT	= Perbedaan besar antara laba akuntansi dan laba fiskal bernilai positif (<i>large positive book-tax differences</i>).
PTACC	= Laba akrual sebelum pajak (<i>pretax accrual</i>).
PTCF	= Aliran kas operasi sebelum pajak (<i>pretax cash flow</i>)

Berdasarkan tabel persamaan regresi 1, dapat diketahui nilai signifikasi prob(F-statistic) sebesar $0,0031 < 0,05$, dengan demikian perubahan pendapatan, nilai aktiva tetap kotor, dan ukuran perusahaan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *book tax differences*. Dengan demikian model regresi dalam penelitian ini adalah tergolong fit dan dapat digunakan dalam penelitian ini. Berdasarkan Tabel persamaan regresi 2 didapat nilai signifikasi F sebesar $0,000 < 0,05$, dengan demikian *large negatif book tax difference*, *large positif book tax difference*, dengan moderasi komponen laba akrual, arus kas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba. Dengan demikian model regresi dalam penelitian ini adalah tergolong fit dan dapat digunakan dalam penelitian ini.

Berdasarkan Tabel persamaan regresi 1 dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi yang dijelaskan oleh Adjust R-squared untuk variabel independen (perubahan pendapatan, nilai aktiva tetap kotor, dan ukuran perusahaan) dapat menjelaskan variabel dependen (*book tax differences*) sebesar 8,2 % sedangkan sisanya diterangkan oleh faktor yang lain dalam penelitian ini, seperti likuiditas, profitabilitas dan lain-lain. Berdasarkan Tabel persamaan regresi 2 didapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi untuk variabel independen (*large negative book tax difference*, *large positive book tax difference*, komponen laba akrual, aliran kas, moderasi *large negative book-tax differences* dengan komponen laba akrual, moderasi *large negative book-tax differences* dengan aliran kas, moderasi *large positive book-tax differences* dengan komponen laba akrual, dan moderasi *large positive book-tax differences* dengan komponen laba akrual) dapat menjelaskan variabel dependen (persistensi laba) sebesar 71,05 % sedangkan sisanya diterangkan oleh faktor-faktor yang lain. Berdasarkan tabel persamaan regresi 1 dan 2, sehingga didapatkan hasil uji hipotesis-hipotesis sebagai berikut

Variabel perubahan pendapatan berpengaruh positif terhadap *book-tax differences*, hasil ini dibuktikan dengan nilai koefisien regresi 1.983 dan nilai signifikasi $0,049 < 0,05$. Dengan demikian dari nilai-nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa H_{1a} diterima, sehingga hipotesis yang menyatakan dugaan adanya pengaruh positif antara perubahan pendapatan terhadap *book-tax differences* diterima. Hal tersebut mengindikasikan perubahan pendapatan merupakan proksi atas pertumbuhan ekonomi adalah selisih antara penjualan bersih saat ini dan penjualan tahun sebelumnya dan dibagi dengan total aktiva. Kondisi ini mengindikasikan bahwa pertumbuhan ekonomi tersebut akan menghasilkan kenaikan pada piutang, sehingga cadangan kerugian piutang akan bertambah yang menyebabkan bertambahnya selisih pada *book tax difference*. Pertumbuhan ekonomi juga merupakan salah satu faktor kunci dalam memprediksi model akrual yang mengakibatkan perbedaan waktu pengakuan pendapatan. Penelitian ini konsisten dengan penelitian Manzon dan Plesko (2002).

Variabel nilai aktiva tetap kotor berpengaruh positif terhadap *book-tax differences*, hasil ini dibuktikan dengan nilai koefisien regresi 3,000 dan nilai signifikasi $0,003 < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_{1b} diterima, sehingga hipotesis yang menyatakan dugaan adanya pengaruh positif antara nilai aktiva tetap kotor terhadap *book-tax differences* diterima. Hal tersebut mengindikasikan semakin besar perbedaan mengestimasi nilai aktiva tetap kotor menurut akuntansi dengan fiskal menyebabkan *book-tax differences* semakin besar. Penelitian ini konsisten dengan penelitian Manzon dan Plesko (2002)

Variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *book-tax differences*, hasil ini dibuktikan dengan nilai koefisien regresi -1,172 dan nilai signifikasi $0,078 > 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_{1c} ditolak, sehingga hipotesis yang menyatakan dugaan adanya pengaruh positif antara ukuran perusahaan terhadap *book-tax differences* ditolak. Hal tersebut mengindikasikan besar kecilnya ukuran perusahaan tidak dapat menjelaskan tentang *book*

tax differences. Perbedaan peraturan perpajakan dan sampel penelitian dengan penelitian Manzon dan Plesko (2002) mengakibatkan perbedaan hasil dalam penelitian ini.

Variabel *large negative book tax difference* tidak berpengaruh terhadap persistensi laba, hasil ini dibuktikan dengan nilai koefisien regresi -0,972 dan nilai signifikansi $0,332 > 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_{2a} ditolak, sehingga hipotesis yang menyatakan perusahaan dengan *large negative book tax differences* mempunyai persistensi laba akuntansi lebih rendah dibanding perusahaan dengan *small book tax differences* terhadap persistensi laba ditolak. Hal tersebut mengindikasikan perusahaan dengan *large negative book tax differences* belum tentu dapat merealisasikan pendapatan pada masa depan, sehingga tidak dapat berpengaruh terhadap laba masa depan dan tidak dapat menjelaskan tentang persistensi laba. Perbedaan peraturan perpajakan dan sampel penelitian dengan penelitian Hanlon (2005) mengakibatkan perbedaan hasil dalam penelitian ini. Penelitian ini konsisten dengan penelitian Wijayanti (2006).

Variabel *large positive book tax difference* berpengaruh negatif terhadap persistensi laba, hasil ini dibuktikan dengan nilai koefisien regresi -2,232 dan nilai signifikansi $0,027 < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_{2b} diterima, sehingga hipotesis yang menyatakan Perusahaan dengan *large positive book tax differences* mempunyai persistensi laba akuntansi lebih rendah dibanding perusahaan dengan *small book tax differences* terhadap persistensi laba diterima. Hal tersebut mengindikasikan perusahaan dengan *large positive book tax difference* tidak dapat mempertahankan jumlah laba yang diperoleh saat ini sampai tahun berikutnya. Penelitian ini konsisten dengan penelitian Wijayanti (2006) dan Hanlon (2005).

Variabel *large negative book tax difference* dengan moderasi komponen laba akrual sebagai proksi komponen akrual berpengaruh negatif signifikan terhadap persistensi laba, hasil ini dibuktikan dengan nilai koefisien regresi -2,193 dan nilai signifikansi $0,03 < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_{3a} diterima, sehingga hipotesis yang menyatakan perusahaan dengan *large negative book tax differences* mempunyai persistensi laba lebih rendah yang dimoderasi oleh komponen akrualnya dibanding perusahaan dengan *small book-tax differences* diterima. Hal tersebut mengindikasikan perusahaan dengan *large negative book tax difference* melakukan subyektivitas terhadap pelaporan keuangan dibanding dengan pelaporan pajaknya dalam proses akrual, sehingga mempunyai persistensi laba yang rendah. Penelitian ini konsisten dengan penelitian Wijayanti (2006) dan Hanlon (2005).

Variabel *Large positive book tax difference* dengan moderasi komponen laba akrual sebagai proksi komponen akrual berpengaruh positif signifikan terhadap persistensi laba, hasil ini dibuktikan dengan nilai koefisien regresi 4,449 dan nilai signifikansi $0,00 < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_{3b} ditolak, sehingga hipotesis yang menyatakan perusahaan dengan *large positive book tax differences* mempunyai persistensi laba lebih rendah yang dimoderasi oleh komponen akrualnya dibanding perusahaan dengan *small book-tax differences* ditolak. Hal tersebut mengindikasikan perusahaan dengan *large positive book tax difference* tidak melakukan subyektivitas dalam pelaporan keuangan dibanding pelaporan perpajakan, sehingga komponen akrual dan aliran kasnya dapat berpengaruh terhadap laba masa depan. Penelitian ini tidak konsisten dengan Wijayanti (2006) karena perbedaan waktu dan lama penelitian. Penelitian ini juga tidak konsisten dengan penelitian Hanlon (2005) karena peraturan perpajakan yang berbeda-beda negara satu dengan negara lain.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan dalam praktiknya. Pertama, perusahaan manufaktur di Indonesia ketika mempunyai perubahan pendapatan, dan nilai aktiva tetap kotor yang besar mengakibatkan perusahaan tersebut mempunyai perbedaan besar antara laba akuntansi dan laba fiskal (*Large Book tax Differences*). *Book tax differences* dapat digunakan untuk menilai kebijakan manajemen (agen) dalam proses akrual yang berkaitan dengan mengestimasi nilai depresiasi dan pengakuan penghasilan. Besar kecilnya ukuran perusahaan tidak dapat menjelaskan tentang *book tax differences*. Kedua, perusahaan manufaktur di Indonesia yang mempunyai perbedaan besar positif antara laba akuntansi dan fiskal (*large positive book tax differences*) tidak dapat mempertahankan jumlah laba dimasa depan dibanding perusahaan dengan perbedaan kecil antara laba akuntansi dan fiskal (*small book tax differences*). Ketiga, perusahaan manufaktur di Indonesia yang mempunyai *large negative book tax differences* melakukan subyektivitas dalam proses akrual

untuk tujuan pelaporan keuangan dibanding untuk tujuan pajak yang dilakukan manajemen (agen), karena komponen akrual (laba akrual) tersebut tidak dapat mempengaruhi laba perusahaan ditahun depan, sehingga menyebabkan rendahnya persistensi laba. *Keempat*, Perusahaan manufaktur di Indonesia yang mempunyai *large positive book tax differences* tidak melakukan subyektivitas dalam proses akrual yang dilakukan manajemen (agen) untuk tujuan pelaporan keuangan dibanding untuk tujuan pajak, karena komponen akrual (laba akrual) tersebut dapat mempengaruhi laba ditahun depan, sehingga menyebabkan laba perusahaan tersebut persisten.

Penelitian ini mempunyai beberapa keterbatasan keterbatasan. *Pertama*, Pengujian dalam penelitian ini hanya menjelaskan *book tax differences* sebesar 8,2% persen. Karena penelitian ini hanya menggunakan variabel perubahan pendapatan, nilai aktiva tetap kotor, dan ukuran perusahaan dalam menjelaskan *book tax differences*. *Kedua*, hanya menggunakan *Book tax differences* (BTD) sebagai proksi *discretionary accrual* merupakan selisih antara laba akuntansi dan laba fiskal yang hanya berupa perbedaan temporer, dan ditunjukkan oleh akun biaya (manfaat) pajak tangguhan (*deferred tax expense(benefit)*) dalam menjelaskan persistensi laba. *Ketiga*, peraturan perpajakan yang berbeda-beda antara negara satu dengan negara yang lain sehingga memungkinkan terjadinya perbedaan hasil penelitian. Pada penelitian ini ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap *book tax differences*, *large negative book tax differences* tidak berpengaruh terhadap persistensi laba dan *Large positive book tax differences* dengan komponen akrual berpengaruh positif terhadap persistensi laba sehingga tidak konsisten terhadap hasil penelitian Hanlon (2005), Manzon dan Plesko (2002).

Berdasarkan keterbatasan pada penelitian ini, untuk penelitian selanjutnya disarankan perlu mempertimbangkan pengaruh *book-tax differences* yang meliputi perbedaan permanen dan temporer terhadap pertumbuhan laba, seperti penelitian Jackson (2009), menggunakan sampel perusahaan baik yang laba maupun rugi dan mengembangkan model penelitian ini pada sektor lain selain sektor manufaktur. Penelitian selanjutnya dapat membanding *book-tax differences* dengan model akrual lainnya sebagai proksi *discretionary accrual* dalam menentukan persistensi laba, penelitian selanjutnya bisa menggunakan sampel yang lebih banyak dengan menambah lama waktu penelitian, misalnya 5 tahun, agar diperoleh hasil penelitian yang lebih baik, dan penelitian selanjutnya sebaiknya menambah variabel bebas nilai aktiva tidak berwujud kotor dan kompensasi kerugian seperti penelitian yang dilakukan Martini dan Persada (2010) agar lebih menjelaskan *book tax differences*.

REFERENSI

- Abdul Halim. 2007. *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Ketiga, UPP STIM YKPN, Yogyakarta
- Barth, M dan A. Hutton. 2004. Analyst Earnings Forecast Revisions and the Pricing of Accruals. *Review of Accounting Studies* 9 (March): 59-96.
- Chandrarini, G. 2001. Laba (Rugi) Selisih Kurs Sebagai Salah Satu Faktor yang Mempengaruhi Koefisien Respon Laba Akuntansi: Bukti Empiris dari Pasar Modal Indonesia. *Disertasi*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada
- Djamaluddin, Subekti., Wijayanti, Handayani Tri., Rahmawati. (2008) Analisis Pengaruh Perbedaan Antara Laba Akuntansi Dan Laba Fiskal Terhadap Persistensi Laba, Akrual, Dan Arus Kas Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia Vol. 11*.
- Financial Accounting Standards Board. 1980. *Statements of Financial Accounting Concepts*. Connecticut: John Wiley and Sons Inc

- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang : Universitas Diponegoro.
- Gujarati, Damodar. (2006). *Ekonometrika Dasar*. Jakarta : Erlangga.
- Hanlon, M. (2005). The Persistence of Earnings, Accruals, and Cash Flows When Firms Have Large Book-tax Differences. *The Accounting Review* 80 (March): 137-166
- Harnanto. 2003. *Akuntansi Perpajakan*. BPFE, Yogyakarta.
- Hayn, C. 1995. The Information Content of Losses. *Journal of Accounting and Economics* (20). pp 125-153.
- Hendriksen E. and M. Van Breda. 1992. *Accounting Theory*, Homewood, IL.5th edition, Irwin,
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2007). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat
- Jonas, G., and J. Blanchet. (2000). Assessing Quality of Financial Reporting. *Accounting Horizons* 14 (3):353-363
- Khairana, Najwa. 2009. Analisa Eksistensi Konservatisme Akuntansi serta Faktor-Faktor yang Mempengaruhi pada Industri Manufaktur di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Universitas Indonesia*: Jakarta
- Kiswara, Endang. 2010. *Panduan uji statistik*.BP UNDIP
- Lambert, R.A. 2001. "Contracting Theory and Accounting." *Journal of Accounting & Economics*, (32): 3 – 87.
- Lestari, Budi. 2010. Analisis Pengaruh *Book Tax Differences* Terhadap Pertumbuhan Laba Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2007-2009. *Skripsi. Semarang: Universitas Diponegoro*.
- Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim. 2007. *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Ketiga, UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- Manzon, G. and G. Plesko. (2002). The Relation Between Financial and Tax Reporting Measures of Income. *The Law Review* 55: 175-214.
- Martani, Dwi dan Persada, Aulia Eka. 2008. Pengaruh Book Tax Gap Terhadap Persistensi Laba. *Jurnal Akuntansi Universitas Indonesia*: Jakarta
- Mills, L and K. Newberry. 2001. The Influence of Tax and Nontax Costs on Book-tax Reporting Differences. *The Journal of the American Taxation Association*, 23 (1). pp 1-19.
- Penman, S.H, and Zhang, X.J. 2002. "Accounting Conservatism, the Quality of Earnings, and Stock Returns." *The Accounting Review*, 77: 237-264.

- Penman, Stephen H. (2001). *Financial Statement Analysis and Security Valuation*. Singapore: Mc Graw Hill.
- Phillips, John D; Morton Pincus; Sonja Olhoft Rego; Huishan Wan. (2004). Decomposing Changes in Deferred Tax Assets and Liabilities to Isolate Earnings Management Activities. *The Journal of the American Taxation Association*; pg. 43-66
- Phillips, John., Morton Pincus dan Sonja Olhoft Rego. (2003). *Earnings Management: New Evidence Based on Deferred Tax Expense*. *The Accounting Review*. Vol 78: 491-521.
- Prabowo, Febrianto.2010. analisis perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal terhadap persistensi laba akrual.*Upnvj library*
- Resmi, Siti. 2009. *Perpajakan : Teori dan Kasus Edisi 5*. Jakarta: Salemba Empat.
- RR.Sri Handayani AD Rachadi 2009. Pengaruh Ukuran perusahaan terhadap manajemen laba.*Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*.
- Sanjaya, I Putu Sugiarta. 2008. Auditor Eksternal, Komite Audit, dan Manajemen Laba. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Vol. 11. No. 1. pp. 97-116.
- Schroeder, D.A., Steel, J.E. Woodell, A.J. & Bembenek, A.F. (2003). Justice within social dilemmas. *Personality and Social Psychology Review*, 7(4):374-387
- Siti, M.H dan Zulaikha. 2003. Analisis Perilaku Earning. Management: Motivasi Minimalisasi Income Tax. *Simposium Nasional akuntansi*
- Soewito. 2009. *Materi Pajak penghasilan brevet A-B*. Jakarta: LP3AB
- Syafi'I Syakur, Ahmad (2009), *Intermediate Accounting*, Cetakan pertama, AV Publisher, Jakarta
- Tang, Tanya Y.H. (2006). "Book-Tax Differences, a Proxy for Earnings Management and Tax Management - Empirical Evidence from China", *Working Paper*. The Australian National University.
- Watts, R.L and Zimmerman J.L 1978. Toward a positive theory of determination of accounting standards. *The accounting review*, vol 53 No 1
- Wijayanti, Handayani Tri. (2006). Analisis pengaruh perbedaan antara laba akuntansi dan Laba Fiskal terhadap persistensi Laba, Akrual, dan Arus Kas. *Simposium Nasional Akuntansi IX*, Padang